

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, didorong oleh keinginan peneliti untuk memahami peran kader sebagai fasilitator dalam program pemberdayaan lansia. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta mendeskripsikan dan menguraikan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menjelaskan dan memahami interaksi sosial yang terjadi. Metode kualitatif sering dipilih dalam penelitian di bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Nasution, F Abdul, 2023. hlm 13).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung berinteraksi dan mengamati individu untuk memahami latar belakang, kebiasaan, perilaku, serta karakteristik fisik dan mental mereka. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami dan bersifat eksploratif. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, sehingga mereka perlu memiliki pengetahuan teori dan wawasan yang mendalam untuk dapat bertanya, menganalisis, dan mengklarifikasi objek penelitian dengan lebih baik. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena yang diteliti (Syahril, 2019).

Penelitian kualitatif diterapkan ketika masalah belum terdefinisi dengan jelas, untuk mengungkap makna yang tersembunyi, dan untuk memahami interaksi sosial. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengartikan berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam kenyataan, yang merupakan karakteristik utama dari penelitian kualitatif.

3.2. Partisipan Dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Menurut Nasution dalam (Jeklin, 2018) mengatakan bahwa lokasi penelitian harus didasarkan pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Penelitian ini berlokasi di rumah salah satu kader yang menjabat sebagai ketua Pos Pembinaan Terpadu Lansia Flamboyan yang bertempat di wilayah Rw 03 Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dan berkualitas. berkualitas.

3.2.2. Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, partisipan atau subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan utama adalah peneliti itu sendiri. Adapun Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua Posbindu, kader Posbindu, Pembimbing Puskesmas, Dan lansia. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, melibatkan individu yang dianggap paling mengetahui data yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin karena dia memiliki wewenang yang akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel sumber data diatas dengan menggunakan Purposive Sampling. Partisipan atau subjek diatas dipilih berdasarkan relevansi pengalaman, pengetahuan, atau posisi mereka terhadap topik penelitian penelitian

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Partisipan	Kode
1.	Ketua Posbindu	R1
2.	Bendahara sekaligus Kader Posbindu Flamboyan	R2
3.	Sekretaris sekaligus Kader Posbindu	R3
4.	Pembimbing Puskesmas	R4
5.	Lansia	R5

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (dalam Sugiyono, 2021, hlm 222) Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan data yang akurat berdasarkan fakta di lapangan dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka untuk narasumber, termasuk ketua kader, bendahara sekaligus kader, sekertaris sekaligus kader, pembimbing puskesmas dan lansia. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pengalaman dan persepsi narasumber di lapangan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek sasaran dan mencatat keadaan atau perilaku yang terlihat. Menurut Nana Sudjana (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 223) Observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti. Teknik ini mencakup pemantauan dan pencatatan secara teratur dari fenomena yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada lansia dengan mengamati dan mencatat bagaimana kader berperan sebagai fasilitator dalam program pemberdayaan lansia selama pelaksanaan program Posbindu.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 224) Metode ini, dibandingkan dengan metode lain, cenderung lebih mudah digunakan karena kesalahan dalam sumber data tidak mengubah informasi yang telah ada. Dalam metode dokumentasi, fokus pengamatan adalah pada benda mati, bukan pada makhluk hidup. Melalui studi dokumentasi, peneliti

dapat memperoleh informasi yang tepat berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek terkait masalah, tujuan, fungsi, dan hal-hal lainnya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen program yang diperlukan dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan data pendukung dari proses pelaksanaan program tersebut.

3.4. Teknik Analisis Data

Miles Dan Huberman dalam (Wahyuni, Feny, dkk. 2022. hlm 70-71) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif, aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara berkelanjutan sampai data mencapai titik kejenuhan.. Adapun teknis analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah dari catatan lapangan. Proses ini meliputi merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, dan memfokuskan pada aspek yang cukup penting serta mencari tema dan pola yang relevan terhadap topik penelitian. Dengan mereduksi data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data. Reduksi data membantu dalam menyederhanakan dan mengorganisasi informasi untuk analisis yang lebih efektif.

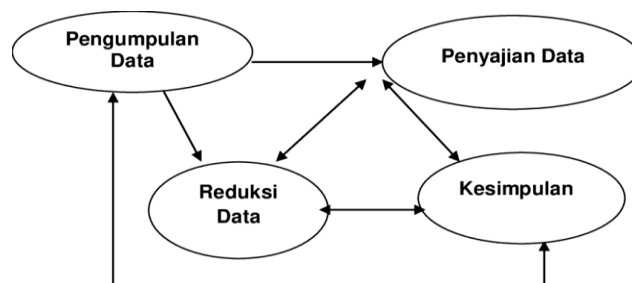
b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Proses ini melibatkan pengorganisasian informasi yang telah disaring untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan menampilkan data, pemahaman tentang situasi menjadi lebih jelas, serta membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Pada tahap

ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari data tambahan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis bersifat interaktif dan melibatkan proses bolak-balik antara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama penelitian. Setelah proses verifikasi, kesimpulan akan disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data dikumpulkan kembali di lapangan.



Gambar 3. 1 Analisis Data

3.5. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Abdussamad, 2021. hlm. 188) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai proses memeriksa data dari berbagai sumber dan waktu untuk memastikan keabsahan data tersebut. Terdapat dua triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, langkah yang dilakukan adalah memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk mengevaluasi kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, data dikumpulkan dan diuji dari bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja yang berada dalam kelompok kerja yang sama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan

kesimpulan, yang selanjutnya memerlukan persetujuan dari ketiga sumber data tersebut (Abdussamad, 2021. hlm. 190-191).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan verifikasi dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik pengujian tersebut menunjukkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lain untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Kemungkinan juga, semua data bisa saja benar karena memiliki sudut pandang yang berbeda (Abdussamad, 2021. hlm. 190-191).